

## FAKTOR DEMOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DAN PERBEDAANNYA DI SELURUH TINGKAT KELAS

**JONI ISKANDAR**

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

E-mail: [joniiskanar@gmail.com](mailto:joniiskanar@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang menurunkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dan menguji apakah terdapat perbedaan antar jenjang kelas di sekolah menengah dengan hasil yang digunakan untuk menginformasikan strategi peningkatan pengajaran bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan perbandingan yang melibatkan 90 siswa SMP Negeri Sumenep sebagai sampel melalui pengambilan sampel klaster data dikumpulkan dari respons kuesioner tertutup yang dikembangkan oleh <sup>1</sup>Sakai dan Kikuchi (2009) yang dikategorikan oleh <sup>2</sup>Hosseini dan Jafari (2014) menjadi enam faktor demotivasi. Ditemukan bahwa kelas VIII mengalami demotivasi karena karakteristik kelas dan faktor lingkungan kelas. Lebih lanjut, terdapat perbedaan yang signifikan dalam faktor demotivasi guru dan faktor lingkungan kelas di kelas VII dan VIII. Studi ini menggarisbawahi perlunya mengatasi faktor-faktor demotivasi tertentu dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswa.

**Kata kunci:** Pembelajaran Bahasa Inggris, Demotivasi, Tingkat Kelas Berbeda

### **A. PENDAHULUAN**

Dalam proses pengajaran kemahiran berbahasa Inggris, pengalaman yang dihadapi siswa pasti memiliki berbagai hambatan yang membentuk pembelajaran mereka sehingga memengaruhi motivasi mereka untuk terlibat dalam bahasa tersebut. Motivasi, yang sering digambarkan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku manusia, memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa. Namun, meskipun memahami apa yang mendorong motivasi itu penting, penting juga untuk mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan demotivasi. Demotivasi, sebuah konsep yang telah menarik perhatian para pendidik, menunjukkan penurunan atau hilangnya motivasi, yang berdampak negatif pada proses dan hasil pembelajaran.

<sup>1</sup> Sakai, H., & Kikuchi, K. (2009). An Analysis of Demotivators in the EFL Classroom. *System*, 37, 57-69.

<sup>2</sup> Hosseini, S. B. & Jafari, M. (2014). Penyelidikan terkait faktor demotivasi atau kepribadian guru dalam pembelajaran bahasa Inggris.

<sup>3</sup>Dörnyei (2005) telah menyoroti bahwa penelitian motivasi secara tradisional berfokus pada persuasi positif, seringkali mengabaikan aspek negatif, seperti demotivasi. Pengabaian ini penting, mengingat demotivasi dapat menghambat kemajuan siswa dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), demotivasi merupakan fenomena umum yang harus ditangani untuk mendukung perjalanan belajar siswa.

Di tingkat sekolah menengah, tahapan perkembangan siswa sebagaimana digambarkan oleh teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) memengaruhi pengalaman belajar mereka. Perbedaan beban akademik dan interaksi guru di kelas 7, 8, dan 9

dapat menyebabkan beragam faktor demotivasi eksternal. Penelitian ini berfokus pada SMP Negeri Sumenep, di mana peneliti mengamati selama tiga bulan banyaknya masalah terkait kompetensi siswa dalam bahasa Inggris selama Program Pengabdian Masyarakat. Dalam wawancara dengan guru bahasa Inggris, terungkap bahwa banyak siswa menunjukkan motivasi rendah dan kinerja yang buruk, sehingga menyoroti perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor demotivasi.

Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang telah terdeteksi dalam demotivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris di SMP Negeri Sumenep. Untuk mengatasi faktor-faktor ini, penelitian ini berupaya memberikan wawasan bagi para pendidik untuk mengembangkan strategi yang meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. <sup>4</sup>Berdasarkan latar belakang dan kerangka teoritis Hosseini dan Jafari (2014), makalah ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana siswa Sekolah Menengah Pertama mempersepsi faktor-faktor demotivasi dan untuk menguji perbedaan faktor-faktor demotivasi di seluruh jenjang kelas (kelas 7, 8, dan 9).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan desain kuantitatif komparatif yang membutuhkan 90 sampel dari 886 populasi di SMP Negeri Sumenep, yang dipilih menggunakan cluster sampling. Setiap kelas, yaitu kelas 7, 8, dan 9, terdiri dari 30 siswa. Kuesioner

---

<sup>3</sup> Dörnyei, Z. (2005). *The Psychology of the Language Learner: Individual Differences in Second Language Acquisition*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.

<sup>4</sup> Hosseini, S. B.& Jafari, M. (2014). *Penyelidikan terkait faktor demotivasi atau kepribadian guru dalam pembelajaran bahasa Inggris*.

disebarkan secara daring menggunakan Google Form. Terdapat 35 item yang dikembangkan oleh <sup>5</sup>Sakai dan Kikuchi (2009) dan dibagi menjadi enam faktor oleh Hosseini dan Jafari (2014). Menggunakan SPSS, peneliti menganalisis data yang diperoleh dalam statistik deskriptif dan menguji hipotesis menggunakan ANOVA Satu Arah, ANOVA Welch, atau uji Kruskal-Wallis, tergantung pada normalitas dan homogenitas data.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor pertama, "Guru", mencakup enam item yang berkaitan dengan sikap, kemampuan berbahasa, perilaku, kepribadian, dan gaya mengajar guru. Faktor kedua, "Karakteristik Kelas", mencakup tujuh item yang berkaitan dengan bagaimana kelas diatur selama pembelajaran Bahasa Inggris, desain pembelajaran Bahasa Inggris, dan kondisi kelas. Faktor ketiga, "Pengalaman Kegagalan", mencakup lima item yang membahas skor rendah, umpan balik negatif yang diterima siswa, dan kesulitan siswa. Faktor keempat, "Lingkungan Kelas", mencakup tujuh item dan berfokus pada fasilitas atau alat bantu pembelajaran yang tersedia di kelas, serta hubungan siswa dengan teman sekelas. Faktor kelima, "Materi Kelas", mencakup enam item yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau isi buku teks. Terakhir, faktor keenam, "Kurangnya Minat", mencakup empat item yang mencerminkan ketidakmampuan siswa untuk merasa terlibat atau termotivasi dalam pembelajaran karena konten yang tidak menarik, tujuan yang tidak jelas, atau kurangnya relevansi yang dirasakan terhadap apa yang mereka pelajari.

#### 1. Faktor Demotivasi Siswa Kelas 7

Tabel 2. Statistik Deskriptif Faktor Demotivasi Siswa Kelas 7

Faktor	N	Rata-rata	DEVIASI STANDAR
Guru	30	11.3667	4.49124
Karakteristik Kelas	30	22.8000	3.77286
Pengalaman Kegagalan	30	13.1333	3.21348
Lingkungan Kelas	30	19.9667	4.92344
Materi Kelas	30	17.1000	3.52675

<sup>5</sup> Sakai, H., & Kikuchi, K. (2009). An Analysis of Demotivators in the EFL Classroom. *System*, 37, 57-69.

Kurangnya Minat	30	9.0000	3.29053
N Valid (berdasarkan daftar)	30		

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif siswa kelas 7 yang menjawab persepsi mereka terhadap faktor-faktor demotivasi. Hasil rata-rata dalam tabel dibagi dengan jumlah item per faktor, sehingga diperoleh:

- a) Guru: 1,89 (Tidak Menurunkan Motivasi)
- b) Karakteristik Kelas: 3,25 (Netral)
- c) Pengalaman Kegagalan: 2,62 (Netral)
- d) Lingkungan Kelas: 2,85 (Netral)
- e) Materi Kelas: 2,85 (Netral)
- f) Kurangnya Minat: 2,25 (Tidak Menurunkan Motivasi)

Terdapat faktor guru dan kurangnya minat yang tidak menurunkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris, sementara faktor lainnya masih berada pada skor netral. Namun, meskipun Karakteristik Kelas dianggap netral, nilai rata-rata merupakan nilai tertinggi. Sebanyak 73,33% siswa kelas 7 mengonfirmasi pernyataan "Tata bahasa merupakan tulang punggung pelajaran" pada Pertanyaan 3. Dan 70% siswa kelas 7 mengonfirmasi pernyataan "Kelas terlalu ramai" pada Pertanyaan 26.

#### **Faktor-Faktor Demotivasi yang Dialami Siswa Sekolah Menengah.**

Hasil penelitian mengungkapkan poin-poin penting dalam elemen-elemen demotivasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terutama lingkungan kelas dan karakteristik kelas. Gaya dan organisasi program mereka, termasuk topik-topik yang sarat tata bahasa, hafalan yang dibutuhkan, dan kelas yang penuh sesak, menurunkan motivasi siswa, terutama siswa kelas 8. Demotivasi siswa diperparah oleh faktor-faktor internal kelas ini, seperti strategi pengajaran yang pasif dan minimnya kesempatan untuk berkomunikasi.

Motivasi siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan kelas, terutama di kelas 8. kelas, yang mencakup tidak adanya sumber belajar seperti perangkat lunak komputer, laboratorium bahasa, dan perangkat multimedia. Komponen lingkungan kelas memiliki nilai rata-rata tertinggi, yang menunjukkan dampak utamanya meskipun tergolong netral. Peningkatan di area ini, seperti peningkatan fasilitas dan sumber daya, dapat

meningkatkan motivasi secara signifikan karena kesan siswa terhadap lingkungan kelas cukup penting.

Menurut laporan tersebut, sekolah dapat mengatasi faktor-faktor ini dengan menciptakan iklim yang mendukung dan menyediakan sumber belajar yang sesuai. Hasilnya konsisten dengan studi sebelumnya tentang nilai lingkungan kelas, tetapi menyoroti betapa pentingnya mengatasi faktor internal dan eksternal untuk menurunkan demotivasi. Namun, kurangnya unsur minat kurang terlihat, menurut survei, yang menunjukkan bahwa siswa masih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.

### **Perbedaan Faktor Demotivasi Antar Jenjang Kelas**

Studi ini menemukan variasi signifikan faktor demotivasi yang berkaitan dengan guru antara kelas 7 dan 8. Hipotesis Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), <sup>6</sup>Alfatih menyatakan bahwa interaksi dengan lingkungan yang suportif—terutama guru yang bertindak sebagai mediator—berdampak pada perkembangan siswa. Atribut guru yang positif meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa, sementara kepribadian, sikap, dan metode pengajaran guru berdampak besar pada motivasi. Sementara siswa kelas 8 yang telah beradaptasi mencari pendekatan yang lebih sulit dan relevan, siswa kelas 7 yang masih beradaptasi dengan sekolah menengah pertama lebih mengandalkan supervisi terstruktur dan dorongan dari guru. Meskipun faktor-faktor yang berkaitan dengan guru tetap signifikan, jawaban siswa juga bervariasi tergantung pada perbedaan staf pengajar antar jenjang kelas.

Terdapat variasi yang signifikan dalam suasana kelas antara kelas 7 dan 8. Motivasi siswa dapat berubah menjadi demotivasi jika mereka tidak memiliki akses ke sumber daya yang memadai. Variasi ini juga dipengaruhi oleh penggunaan instruktur dan sumber daya pengajaran yang beragam. Menurut penelitian, kelas 9 dan kelas-kelas lainnya tidak berbeda secara signifikan satu sama lain, menunjukkan bahwa keadaan yang mendemotivasi dan pengalaman akademik sebanding. Mengingat terbatasnya wawasan yang diberikan oleh kuesioner tertutup yang digunakan dalam penelitian ini, temuan menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk sepenuhnya memahami penyebab mendasar dari perbedaan ini.

---

<sup>6</sup> Alfatih, A. (2021). Panduan praktis penelitian deskriptif kuantitatif. Palembang: Universitas Sriwijaya

#### D. KESIMPULAN

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa suasana kelas dan fitur kelas berdampak pada demotivasi siswa kelas 8. Kedua faktor tersebut netral di kelas 7 dan 9, yang menunjukkan bahwa siswa tidak sepenuhnya mengabaikannya maupun berkontribusi secara signifikan terhadap demotivasi. Lingkungan kelas di kelas 9 dan fitur kelas di kelas 8 memiliki skor rata-rata tertinggi, tetapi tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap demotivasi. Selain itu, demotivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri Sumenep tidak dipengaruhi secara signifikan oleh aspek guru. Setelah pengujian, tiga hipotesis alternatif diterima karena adanya variasi yang signifikan dalam komponen Guru dan Lingkungan Kelas antara kelas 7, 8, dan 9. Meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas 7 dan 9 maupun kelas 8 dan 9 dalam hal variabel demotivasi, uji Dunn menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas 7 dan 8 dalam kategori Guru dan Lingkungan Kelas. Penelitian ini bersifat eksploratif dengan kuesioner tertutup, sehingga data yang dihasilkan juga terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang topik serupa melalui wawancara atau observasi langsung jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, A. (2021). Panduan praktis penelitian deskriptif kuantitatif. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Anabokay, Y., & Suryasa, W. (2019). TEFL methods in indonesia. *International journal of linguistics, literature and culture*.
- Dörnyei, Z. (2005). *The Psychology of the Language Learner: Individual Differences in Second Language Acquisition*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Hosseini, S. B. & Jafari, M. (2014). Penyelidikan terkait faktor demotivasi atau kepribadian guru dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- Sakai, H., & Kikuchi, K. (2009). An Analysis of Demotivators in the EFL Classroom. *System*, 37, 57-69.